

**PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DAN HADITS SEBAGAI UPAYA PENANAMAN
NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Betty Melinda Hapsari; Istanto
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sangat diperlukan karena banyaknya sikap dan perilaku (karakter) tidak baik di kalangan siswa. Penanaman nilai karakter religius pada siswa juga merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sila pertama Pancasila yang di dalamnya terkandung makna bahwa moralitas dan spiritualitas keagamaan berperan penting sebagai landasan utama bagi keutuhan dan keberlangsungan suatu negara. Pembiasaan literasi Al-Qur'an dan Hadits merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kedalam jiwa siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits dan hasil pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu yang pertama pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits serta yang kedua hasil dari upaya penanaman nilai karakter religius siswa melalui program literasi Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an dan Hadits mampu menanamkan nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Program literasi Al-Qur'an mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, meningkatnya adab para siswa terhadap orang tua dan guru serta menyayangi teman sebayanya. Selain itu, tumbuh nilai dalam diri siswa meliputi kedisiplinan, religiusitas, kejujuran, kesadaran agamanya lebih tinggi, dan juga menambah pengetahuan. Disisi lain pembiasaan literasi Hadits juga menumbuhkan karakter religius siswa gemar membaca dan memahami hadits Nabi serta mendekatkan diri para siswa pada Rasulullah.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an dan Hadits, Upaya Penanaman, Nilai Karakter Religius

Abstract

The students implanting of religious character values is essential because of the disproportionate attitude and behavior among the students. The implantation of religious character in the student is also a manifestation of the first Pancasila precepts in which religious morality and spirituality act as the essential foundation for a country's integrity and continuity. The practice of Qur'an literacy and Hadits is an effective way of implanting religious character values into the students souls. The purpose of this study is to describe the practice of the Qur'an literacy program and Hadits and the application of the Qur'an literation program and Hadits as an effort to implanting the value of the students religious character at the State High School of 3 Sukoharjo. This type of research is field research, using case study approaches. As for the collection of data using observation, interview, and documentary methods. Whereas data analysis uses Miles and Huberman interactive model analysis: data reduction, data presentation, and deduction. The results of this study are obtained by making direct observations in the field which is

the first implementation of the Qur'an literacy program and Hadits and the second result of the student's implanting value of religious character through the Qur'an literacy program and Hadits. The result of this studies show that the Qur'an and Hadits literacy programs are capable of instilling the value of students' religious characters at state high school 3 Sukoharjo class 2022/2023. The Qur'an's and Hadits literacy program is able to nurture a student's motivation in reading the Qur'an, the rising culture of students toward parents and teachers and the love of their peers. Additionally, growing value in students includes discipline, religiosity, honesty, higher religious consciousness, and also increased knowledge. In other ways the hadith literacy usage also encourages the student's religious character fond of reading and understanding the prophet Hadits and attaching the students to the prophet.

Keywords: Qur'an and Hadits literacy, planting efforts, the value of religious character

1. PENDAHULUAN

Menyatakan dalam era digital saat ini, cryptocurrency telah menjadi topik yang semakin populer di dunia keuangan. Cryptocurrency adalah bentuk mata uang digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengontrol penciptaan unit baru. Salah satu cryptocurrency yang paling terkenal adalah Bitcoin, tetapi ada juga banyak cryptocurrency lainnya seperti Ethereum, Ripple, dan Litecoin (Elgari, 2018).

Upaya penanaman nilai karakter religius pada peserta didik amat diperlukan sebab banyaknya sikap dan perilaku (karakter) pada siswa yang kurang baik. Terlihat dari kejujuran siswa yang tergerus dengan membuat tindakan menyontek dan ketidakhadiran ketika kegiatan belajar mengajar tengah berjalan sebagai hal yang umum dikerjakan. Selain itu, realita menunjukkan banyak siswa menormalisasi berbicara kotor kepada teman sebaya, melanggar tata tertib sekolah dengan datang terlambat, serta tidak sopan kepada orang tua dan guru.¹

Penanaman mutu karakter religius pada siswa juga termasuk wujud dari sila kesatu Pancasila dimana didalamnya memuat pentingnya moral dan spiritual keagamaan yang memiliki peran fundamental sebagai pondasi utama keutuhan dan keberlanjutan negara. Latif menjelaskan bahwa ketuhanan pada rangka Pancasila menggambarkan kewajiban etik bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan publik-politik berdasarkan nilai-nilai luhur moralitas dan budi pekerti.²

Implementasi pendidikan karakter religius telah terpatri dalam pribadi Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*. Dalam QS. 33/Al-Ahzab: 21, telah disebutkan secara tersirat bahwasanya Rasulullah sebagai *role model* pendidikan karakter.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹ Marzuki & Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang" (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018), hlm. 84-85.

² Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 110.

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. 33/Al-Ahzab: 21).³

Siswa muslim diharapkan mampu memelihara akhlak dan religiusitas yang baik dengan mengamalkan kewajiban beragama di sekolah bukan hanya sekedar mentaati aturan sekolah. Tetapi berdasarkan bukti lapangan, siswa yang berlatar pendidikan agama (Islam) belum tentu menunjukkan tingkat adab dan perilaku keagamaan yang luhur dibandingkan dengan siswa yang berlatar pendidikan umum, dan kebalikannya.

Al-Qur'an ialah kitab suci pemberian Allah SWT kepada Rasulullah SAW yang memuat panduan agar dijadikan petunjuk, tidak hanya untuk umat yang hidup dimasa turunnnya ataupun umat setelahnya, tetapi sepanjang masa.⁴

Secara global, Al-Qur'an merupakan satu dari beberapa muatan pendidikan agama Islam, entah dalam kelas formal maupun informal. Menurut ulama Kalam, Al-Qur'an adalah yang dituding oleh yang membacanya, yaitu perkataan kekal yang bertumpu kepada *dzat* Allah SWT yang selalu beralih dan mustahil dilanda suatu musibah. Beberapa ulama mengatakan bahwa ketika Al-Qur'an dibacakan “Al-Qur'an” tanpa menyebut *Al* sebelum itu, bermakna ungkapan untuk apapun yang dibacakan. Ketika dikatakan Al-Qur'an, itu mengacu pada kata-kata Allah yang diturunkan berbahasa Arab.⁵

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan diantaranya: nilai ganjaran, menyembuhkan jiwa yang galau (terapi), menawarkan pertolongan, menjadi penerang di dunia dan penyelamat di hari akhir, serta malaikat datang memberikan berkat dan kedamaian. Untuk mencapai manfaat tersebut, membaca Al-Qur'an harus menjadi kesibukan dan makanan sehari-hari.⁶

Sebagai seorang yang meyakini Islam merupakan ajaran yang benar, mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah bukti akan kepercayaan atau keyakinan terhadap ajaran yang disyiarkan oleh Rasulullah yang sumbernya dari Allah SWT. Rasul SAW sendiri memerintahkan umat muslim supaya memperbanyak membaca serta menekuni Al-Qur'an dan perintah itu mendapatkan penerimaan hangat dari kalangan umat Islam saat itu.⁷

Pensyariatan literasi Al-Qur'an secara implisit disebutkan dalam Al-Qur'an pada ayat pertama

³ Terjemahan Kemenag 2019, *Qur'an Kemenag*.

⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 38.

⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizky Putri, 2006), hlm. 3.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 31.

yang diturunkan lewat perantara malaikat Jibril dimana perintah membaca Al-Qur'an ditujukan untuk Baginda Nabi yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. 96/Al-‘Alaq: 1-5).⁸

Perintah membaca dalam ayat 1-5 Surat Al-‘Alaq tersebut adalah bukti autentik bahwa persoalan literasi tidaklah perkara anyar dalam Islam. Hal ini sekaligus membuktikan akan peranan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang melengkapi ajaran Nabi dan Rasul sebelumnya ini sangat penting bagi pengikut Muhammad SAW. Sebab Al-Qur'an tidak lain sebagai sumber utama petunjuk bagi segala aspek hidup manusia, baik kehidupan rohani ataupun jasmani.⁹

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi sebuah pilihan untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Pembiasaan dianggap amat efektif bila diterapkan pada siswa sebab mereka mempunyai daya ingat yang kencang dan pembawaan yang belum dewasa, alhasil tidak sulit menyesuaikan diri dengan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Maka dari itu, literasi Al-Qur'an merupakan sarana ampuh untuk menanamkan nilai adab ke dalam ruh peserta didik. Norma yang terpatri dalam dirinya lambat laun akan mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupannya.¹⁰

Pembiasaan literasi Al-Qur'an ialah satu dari sekian teknik dan siasat pembelajaran. Kemudian dia mengganti berbagai sifat kebaikan menjadi kebiasaan, menyebabkan jiwa mampu memenuhi kebiasaannya tanpa mengeluarkan banyak usaha, menguras tenaga serta mendapati kesusahan. Proses penanaman harus dimulai sejak usia muda. Potensi keimanan yang dibawa sejak lahir dalam diri seseorang dapat berubah, oleh karena itu potensi rohani yang dianugerahkan Allah SWT perlu selalu dibina dan dirawat melalui latihan dalam beribadah.¹¹

Pengajaran nilai karakter religius menjadi salah satu upaya menumbuhkan karakter peserta didik, sama halnya SMA Negeri 3 Sukoharjo yang menempuh beberapa jalur yang tak seluruh SMA dan MA sederajat mengimplementasikannya, yakni dengan menerapkan pembiasaan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan, antara lain: (1) literasi Al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran di jam

⁸ Terjemahan Kemenag 2019, *Qur'an Kemenag*.

⁹ Subandi, *Psikologi Dzikir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25.

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

¹¹ Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64.

pertama; (2) tahsin Al-Qur'an; (3) shalat Dhuha; (4) shalat Dzuhur berjamaah; (5) pembacaan hadits pada Kitab *Riyadus Sholihin* se usai shalat Dzuhur; dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan akhlak dan religiusitas yang tinggi pada diri siswa.¹²

SMA Negeri 3 Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan yang berbasis umum, tetapi sekolah tersebut dapat mengimplementasikan kultur yang berbasis keagamaan yakni literasi Al-Qur'an pada hari Kamis & Jumat sebelum memulai pembelajaran jam pertama di kelas. Hal ini sejalan dengan penggalan visi sekolah yaitu "teladan dalam imtaq".¹³

Budaya literasi sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo terutama literasi Al-Qur'an, yang bermaksud memunculkan kesadaran pada diri siswa untuk semakin tekun dalam membaca tidak sekadar buku yang berkaitan dengan materi pelajaran tetapi juga membaca Al-Qur'an. Membaca juga bertujuan agar meningkatkan pengetahuan siswa supaya wawasannya lebih terbuka. Dengan adanya penerapan budaya membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Sukoharjo harapannya siswa akan mencintai Al-Qur'an serta mampu mengetahui apa yang dibaca sekaligus mampu berbudi pekerti luhur.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, terlihat antusias siswa saat melaksanakan literasi Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari Kamis & Jumat. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an yakni 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pukul 07:00-07:15 WIB di hari Kamis dan pukul 06:45-07:00 WIB di hari Jumat. Pelaksanaannya dipandu secara tersentral oleh petugas literasi di ruang guru dengan menggunakan pengeras suara. Petugas literasi sendiri terdiri dari 3 orang yaitu moderator, *qori*, dan penerjemah. Sedangkan untuk pelaksanaan di dalam kelas, guru yang mengajar di jam pertama bertanggung jawab untuk mengkondisikan dan memantau anak-anak supaya mengikuti literasi Al-Qur'an dengan benar.¹⁵ Selama berlangsung pun tidak diperkenankan membaca Al-Qur'an melalui *handphone*, tetapi harus melalui mushaf Al-Qur'an, dengan harapan siswa terbiasa berinteraksi dengan kitab sucinya.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas mengenai literasi Al-Qur'an dan Hadits kaitannya dengan penanaman nilai karakter religius, peneliti tertarik melihat dan meneliti tentang "Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

¹² Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

¹³ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

¹⁴ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

¹⁵ Observasi awal literasi Al-Qur'an, Jumat 21 Oktober 2022, pukul 06.45 WIB, di Ruang Guru.

¹⁶ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang melahirkan data deskriptif berwujud data tertulis dari beberapa individu, fakta, kejadian, tindakan sosial, keyakinan, respon dan gagasan orang secara pribadi maupun golongan.¹⁷ Dengan kata lain, pada penelitian deskriptif ini penulis mencoba menangkap, menganalisa dan mendefinisikan fakta yang ada. Topik yang peneliti gali yaitu Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian kualitatif ialah salah satu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menemukan makna kata-kata yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, mengeksplorasi proses dan mencapai pemahaman yang intensif mengenai perseorangan, golongan atau keadaan.¹⁸

Penelitian ini mendapatkan data dari SMA Negeri 3 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 197 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. Adapun sumber informasi penelitian ini yakni guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab program literasi Al-Qur'an), petugas literasi Al-Qur'an, tenaga administrasi (TU) serta data yang diperoleh mengenai pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits untuk penanaman nilai karakter religius siswa dan hasil dari pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits dalam penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Supaya mendapat gambaran yang lebih intensif dan komprehensif pada penelitian ini, berikut teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data:

- Wawancara

Pada penelitian ini dilaksanakan tanya jawab tidak terstruktur atau biasa dikatakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interviewing*) adalah percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, yang dilaksanakan oleh satu orang terhadap dua orang atau lebih.¹⁹ Tanya jawab dilaksanakan dengan beberapa informan terkait antara lain; guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab kegiatan literasi Al-Qur'an), petugas literasi Al-Qur'an, serta staf administrasi (TU) yang terkait di dalamnya. Selama pengumpulan data, alat berupa rekaman dan catatan lapangan digunakan dalam wawancara untuk memudahkan dan mengingat informasi yang dikumpulkan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 20.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78.

- Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁰ Pengamatan bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung bermakna peneliti mengamati langsung situasi dan gejala-gejala subjek, serta pengamatan dalam kondisi nyata dan kondisi rekaan yang disiapkan secara spesifik. Sementara observasi tidak langsung ialah pemantauan terhadap fenomena-fenomena subjek yang dipelajari.

Observasi yang dilakukan dalam riset ini dipecah dalam tiga tingkatan; observasi deskriptif yang dilakukan secara luas dengan mencermati secara umum kondisi yang terdapat di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Kemudian setelah pencatatan dan analisis data awal, dilakukan pengecilan pengumpulan datanya dan dilakukan observasi terpusat antara lain pengamatan pada pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Alhasil setelah dilaksanakan analisis dan pengamatan berulang kali, lalu kembali dipersempit dengan melaksanakan pengamatan selektif, yaitu target pengamatan penelitian atau pemecah masalah.

Oleh karena itu, observasi adalah cara mengambil informasi seraya menilik dan mencermati sendiri lalu merekam bukti dan fenomena dalam kondisi yang berhubungan dengan pengetahuan relasional dan pengetahuan yang berasal dari pengetahuan yang ada secara langsung. Namun, pengamatan ini dicatat, diatur secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat dilacak untuk validasi.

- Studi Dokumen

Tujuan dokumentasi adalah supaya memperoleh data atau informasi langsung dari lokasi penelitian, melalui berbagai buku yang sesuai, tata tertib, liputan kegiatan, potret-potret, dokumenter, data penelitian yang sesuai. Dokumentasi melibatkan pencarian informasi tentang sesuatu melalui catatan, buku, surat kabar, transkrip, log, dll.²¹ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dari buku Moleong, dalih pemakaian teknik dokumentasi yaitu²²: catatan dan dokumen digunakan sebab termasuk sumber yang sepadan, melimpah dan mendorong; berfungsi sebagai "bukti" pengesanan; relevan dengan penelitian kualitatif sebab sifatnya natural, sesuai dengan situasi, dan kontekstual; batas relatif mudah dan sulit didapat; gampang ditemukan dengan metode tinjauan muatan; dan hasil peninjauan akan membuka peluang untuk lebih memperlebar konstruksi wawasan terkait pokok bahasan yang akan diteliti.

²⁰ Riyanto, *Metode Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIS, 2001), hlm. 96.

²¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Universitas Press, 1998), hlm.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

Metode dokumenter bertujuan guna mendapat data dokumenter secara tertulis pada penelitian ini dan data lainnya berupa catatan-catatan seperti pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait, agar bisa melengkapi informasi yang dibutuhkan. Termasuk sejarah sekolah, profil, visi dan misi, fasilitas penunjang pendidikan, dll.

Dalam penelitian ini yang dilacak ialah ungkapan, maka tidak menutup kemungkinan terdapat ungkapan yang tidak sesuai dengan yang disampaikan dan kondisi sebenarnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu penyingkapan serta keadaan yang dijalan, dll. Kemudian harus dilakukan triangulasi atau pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut yaitu sebagai berikut:

- Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kredibilitas informasi dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber.
- Triangulasi teknik memverifikasi kredibilitas dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data didapat melalui tanya jawab kemudian diverifikasi melalui pengamatan dan dokumentasi.
- Triangulasi waktu yaitu pengetesan kredibilitas informasi, dilaksanakan dengan pemeriksaan ulang atau tanya jawab, pengamatan atau teknik lain pada masa yang berlainan. Apabila hasil pengujian memberikan data yang bertentangan, pengujian dilaksanakan beberapa kali hingga didapatkan kejelasan datanya.²⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan pengecekan data dengan mencocokkan data pengamatan langsung dengan data tanya jawab dengan informan, data wawancara dengan data dokumenter, serta data pengamatan dengan data dokumenter yang peneliti dapati berkaitan dengan masalah yang diselidiki.

Analisis data adalah proses penyelidikan dan pengamatan secara sistematis hasil tanya jawab, transkrip, dan materi yang terkumpul guna meningkatkan pemahaman terhadap berbagai data yang terkumpul serta menguatkan penemuan.²⁵

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu analisis interaksi Miles dan Huberman. Bentuk analisis ini mempunyai tiga unsur, yakni reduksi data, representasi data dan

²³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

penarikan kesimpulan.²⁶ Penjabarannya yaitu:

- Reduksi Data

Reduksi data ialah pemilahan dan pemfokusan perhatian hasil informasi data mentah yang didapat melalui pencatatan lapangan tertulis hasil pengamatan dan tanya jawab awal.

- Representasi Data

Representasi data yaitu bentuk gabungan data atau informasi yang sudah tertata rapi sehingga bisa lebih gampang diambil pengertiannya serta bisa disajikan dalam wujud yang lebih gampang dimengerti. Dalam penelitian kualitatif, representasi data ini seringkali berwujud teks deskripsi dan laporan.

- Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan definisi terhadap suatu fakta. Referensi bisa dibuat seraya mengumpulkan informasi dan mencari asosiasi dengan istilah umum dan kemudian menarik kesimpulan. Kemudian kesimpulan awal yang ditarik ditinjau dan dipusatkan untuk mendapat kesimpulan yang valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun hasil temuan terkait Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

3.1.1. Literasi Al-Qur'an

Guru merupakan panutan, artinya setiap tingkah laku yang dilakukan akan menarik perhatian siswa. Itu sebabnya, amat penting untuk menanamkan teladan yang baik kepada siswa. Program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Sukoharjo mewajibkan guru, pengurus TU dan seluruh staf sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an di ruangan sendiri-sendiri.²⁷ Hasil tersebut sesuai apa yang dikatakan Abdullah Nashih Ulwan bahwa guru dan orang tua (pendidik) merupakan upaya yang paling efektif untuk memberi contoh kepada siswa dan memberikan kiat-kiat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa.²⁸

Lancar membaca Al-Qur'an yakni tegas dan gamblang dalam pengucapan lisan disaat

²⁶ Ibid, hlm. 211.

²⁷ BAB III, hlm. 67.

²⁸ BAB II, hlm. 46.

melafalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tak serupa dengan bacaan selainnya sebab kandungan Al-Qur'an ialah firman-Nya, sehingga melafalkannya tak lepas dari etika yaitu dibaca secara tartil.²⁹

Apa yang dijelaskan oleh Yusuf Qardawi tersebut sesuai dengan hasil temuan bahwa petugas literasi terutama *qori'* diwajibkan memiliki kefasihan melafalkan Al-Qur'an dan juga mahir dalam tahsin. Sebab mereka akan ditampilkan menjadi contoh bagaimana melafalkan Al-Qur'an.³⁰

Tim Literasi Sekolah beserta bapak ibu guru yang lain di bawah koordinasi Kepala Sekolah selalu melakukan evaluasi bahkan perbaikan terhadap metode yang digunakan dalam program literasi Al-Qur'an.³¹ Hasil temuan sesuai yang dijelaskan Faturrohman bahwa pembenahan perangai, tingkah laku, dan pengalaman spiritual pun bukan hanya dibebankan pada guru agama, namun perlu membutuhkan dukungan dari guru disiplin ilmu lainnya.³²

3.1.2. Tahsinul Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan diluar hari efektif KBM sebagai pendukung program literasi Al-Qur'an. Pengajar materi tahsin diambilkan seorang ustadz dari luar sekolah.³³ Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Faturrohman bahwa pengetahuan agama bukan hanya diberikan secara formal dalam kegiatan belajar dengan muatan pendidikan agama. Tetapi, juga bisa dilaksanakan di luar proses kegiatan belajar mengajar.³⁴

Ketika ada kesalahan pada *makhorijul huruf* atau tajwid dan panjang pendeknya, akan langsung dibenarkan oleh ustadz. Di akhir sesi, ustadz memberikan materi terkait tajwid seperti *mad, idgham, ikhfa'* dan lain sebagainya.³⁵ Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh M. Basyirudin Usman bahwa metode dalam pengajaran yakni suatu upaya pendeklamasian materi ajar agar menggapai hajat yang ditetapkan.³⁶

3.1.3. Pembaca Kitab Riyadhus Sholihin

Menurut Faturrohman dalam bukunya, terdapat sejumlah strategi yang dapat

²⁹ BAB II, hlm. 24.

³⁰ BAB III, hlm. 68.

³¹ BAB III, hlm. 67.

³² BAB II, hlm. 49.

³³ BAB III, hlm. 73.

³⁴ BAB II, hlm. 50.

³⁵ BAB III, hlm. 74.

³⁶ BAB II, hlm. 44.

digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, seperti memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan talenta, hobi, serta kreativitas keagamaan dalam keahlian dan skill, seperti melafalkan Al-Qur'an, adzan, dan tilawatil Qur'an.³⁷ Apa yang dijelaskan oleh Faturrohman tersebut sesuai dengan hasil temuan kegiatan ini, yang mewadahi siswa untuk mengekspresikan diri dan menumbuhkan minat dan bakat khususnya dalam seni berpidato.³⁸

Berdasarkan analisis data temuan dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa definisi literasi sebenarnya merupakan kecakapan seseorang dalam memakai, mempelajari, dan memanfaatkan suatu hal secara genius dengan menempuh berbagai aktivitas, seperti membaca, menonton, mengkaji, menulis, berbicara, dll. Sesuai temuan riset di bidang ini, program literasi Al-Qur'an dan Hadits di SMA Negeri 3 Sukoharjo bukan sekadar terpusat pada bacaan Al-Qur'an saja, namun mencakup juga tahsinul Qur'an dan pembacaan Kitab *Riyadhus Sholihin*.

3.2. Hasil Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Unsur paling utama dalam menciptakan atmosfer religius di lingkungan sekolah, salah satunya lewat program membaca Al-Qur'an. Sebab program literasi Al-Qur'an diselenggarakan demi membekali siswa supaya semakin mengerti dan memafhumi Al-Qur'an dengan lancar.

Perkara tersebut disebabkan kebiasaan religius adalah salah satu upaya untuk memindahkan adab pada siswa. Tiadanya kebiasaan religius menyebabkan seorang guru akan kesusahan melaksanakan pemindahan adab siswa siswanya dan pemindahan adab tidak cukup sekadar menyandarkan proses belajar di kelas. Sebab pembelajaran di kelas umumnya hanya mengutamakan segi kognitif saja. Maka, perlu disetarbangkan dengan kegiatan belajar mengajar di luar mata pelajaran akademik, sebagaimana literasi Al-Qur'an dan Hadits yang sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Sesuai dengan hasil riset di lapangan, hakikatnya program literasi Al-Qur'an dan Hadits mampu menanamkan nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 diantara berikut:

3.2.1. Literasi Al-Qur'an

Tatkala peserta didik sudah dibudayakan dengan literasi Al-Qur'an, lantas salah satu nilai karakter religius yang diperoleh adalah siswa khususnya seorang muslim terbiasa dekat dan mencintai kitab sucinya, Al-Qur'an.³⁹ Hasil temuan tersebut sesuai dengan

³⁷ BAB II, hlm. 50.

³⁸ BAB III, hlm. 76.

³⁹ BAB III, hlm. 78.

yang dijelaskan oleh Ummul Hidayatullah Syarifuddin dkk bahwa salah satu tujuan membaca Al-Qur'an ialah mengakrabkan pribadi dengan Al-Qur'an.⁴⁰

Seiring berjalannya waktu, ayat dan terjemahan yang mereka baca, sadar atau tidak sadar dapat menginspirasi kehidupan mereka. Dengan mereka membaca ayat kemudian mengetahui arti dari ayat yang mereka baca, entah ayat yang mana yang mereka tahu artinya itu kemudian akan menginspirasi dan itu akan menjadi sebuah kerangka berpikir bagi mereka. Sebab setiap anak dalam satu kelas pasti mereka ada yang bisa mengambil *i'tibar* dari setiap apa yang mereka baca.⁴¹

Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Solehuddin bahwa literasi Al-Qur'an yaitu kemampuan maupun kemahiran individu untuk menguasai bacaan Al-Qur'an, mengetahui amanat maupun risalah dalam Al-Qur'an, mengetahui makna, sejarah dan interpretasinya, juga mengetahui maksud dari setiap ayat yang dilafalkan, termasuk pendidikan karakter.⁴²

Kemendiknas mengidentifikasi beberapa nilai yang digolongkan menjadi lima nilai dasar yakni salah satunya nilai karakter berhubungan dengan pribadi yang salah satu poinnya adalah nilai kedisiplinan yakni suatu panduan atau tumpuan serta fondasi dalam bersikap, sebab kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan seseorang.⁴³

Apa yang dijelaskan oleh Kemendiknas tersebut sesuai dengan hasil temuan pada SMA Negeri 3 Sukoharjo yakni kedisiplinan yang dipupuk kepada siswa lewat program literasi Al-Qur'an berpengaruh pada kedisiplinan siswa terhadap bermacam perihal. Contohnya terkait peraturan hadir jam 07.00 WIB dan 06.45 WIB khusus hari Jumat, akhirnya tidak sedikit siswa yang hadir tepat waktu, lalu memasuki kelas demi melangsungkan literasi Al-Qur'an dengan serentak.⁴⁴ Lebih lanjut, program tersebut juga berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan belajar mengajar, sebab saat jam pertama sudah disiplin pasti kegiatan belajar mengajar berikutnya pun akan disiplin.⁴⁵

Mereka juga semakin ingin tahu arti dari ayat yang sudah dibaca.⁴⁶ Hasil temuan tersebut sesuai dengan paparan M. Hasby Ash-Shiddieqy bahwasanya literasi Al-Qur'an bukan sekadar melafalkannya, namun juga dapat menulis serta merenungi maksud yang

⁴⁰ BAB II, hlm. 24.

⁴¹ BAB III, hlm. 82-83.

⁴² BAB II, hlm. 22.

⁴³ BAB II, hlm. 39.

⁴⁴ BAB III, hlm. 81.

⁴⁵ BAB III, hlm. 81.

⁴⁶ BAB III, hlm. 82.

termaktub dari ayat yang dilafalkan tersebut.⁴⁷

Juga, membaca Al-Qur'an ialah salah satu cara agar hati menjadi tenteram serta untuk menjaga dan mempertahankan keimanan.⁴⁸ Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sholehuddin bahwa tujuan dilaksanakannya literasi Al-Qur'an yakni untuk mempelajari segala sesuatu yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kemudian mampu membuat hati tenteram dan hidup bahagia bagi yang melakukannya.⁴⁹

3.2.2. Tahsinul Qur'an

Seraya dibekali tahsinul Qur'an, siswa semakin menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan betul sesuai petunjuk tajwid, kesahihan *makharijul huruf* serta semakin memperlancar bacaan Al-Qur'an.⁵⁰ Hasil temuan tercantum sesuai atas apa yang dijelaskan oleh Nasrulloh yakni membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan penggunaan tajwid sembari memberikan tiap huruf atas haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya.⁵¹

Siswa juga termotivasi agar menerapkan ilmu yang telah didapatkannya. Apalagi jika diimplementasikan dengan tanggung jawab keseharian, bacaan surat pendek yang benar pun amat diperlukan ketika mereka melakukan sembahyang shalat lima waktu.⁵² Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bahwa literasi Al-Qur'an ialah pengetahuan atau kecakapan yang bermanfaat serta wajib diamalkan oleh umat Islam sehubungan dengan ibadah dan syariat agama.⁵³

3.2.3. Pembacaan Kitab *Riyadhus Sholihin*

Literasi secara leluasa didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang melingkupi keterampilan mendengarkan, bercakap, membaca dan menulis, juga keterampilan berpikir yang merupakan bagian dari literasi.⁵⁴ Apa yang disampaikan oleh Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibada tersebut sesuai dengan hasil temuan bahwa pembacaan Kitab *Riyadhus Sholihin* berdampak siswa lebih terlatih berbicara dan tahu bagaimana

⁴⁷ BAB II, hlm. 23.

⁴⁸ BAB III, hlm. 80.

⁴⁹ BAB II, hlm. 23.

⁵⁰ BAB III, hlm. 83.

⁵¹ BAB II, hlm. 26.

⁵² BAB III, hlm. 84.

⁵³ BAB II, hlm. 23.

⁵⁴ BAB II, hlm. 22-23.

cara bersikap di depan orang banyak.⁵⁵

Kemudian ada rasa tanggung jawab untuk mengamalkan apa yang sudah dibaca dan didengar.⁵⁶ Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional terkait indikator karakter religius yakni menunjukkan tingkah laku anak kepada agama ini dalam konteks keimanan ataupun keteguhan selaras agamanya sendiri-sendiri dalam penciptaan karakter religius, serta kepatuhannya dalam beribadah di kehidupan rutin.⁵⁷

Berdasarkan analisis data temuan dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa dengan diadakan program Gerakan Literasi Sekolah yang dijalankan oleh tim literasi sekolah di SMA Negeri 3 Sukoharjo, sebagai cara ataupun upaya pengganti demi mengembangkan kepribadian siswa lewat pembiasaan kultur literasi sekolah supaya siswa menjadi peserta didik yang bukan sekadar menguasai muatan pendidikan saja. Akan tetapi memahami jua penerapan dari pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, sesuai dengan hasil riset di lapangan, hakikatnya program literasi Al-Qur'an dan Hadits mampu menanamkan nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

4. PENUTUP

Program literasi Al-Qur'an dan Hadits yang dipraktikkan di SMA Negeri 3 Sukoharjo dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat selama 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Kegiatan literasi tersebut meliputi: literasi Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, dan pembacaan Kitab *Riyadhus Sholihin*. Kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan secara tersentral dari ruang guru menggunakan pengeras suara untuk kemudian dipancarkan lewat *sound* yang terdapat pada tiap kelas, yang dipandu oleh petugas literasi yang terdiri dari moderator, *qori'*, dan penerjemah. Selama kegiatan berlangsung, semua warga sekolah tidak diperkenankan membaca Al-Qur'an melalui *handphone*, melainkan wajib memakai mushaf Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan tahsinul Qur'an dilaksanakan oleh para siswa yang tergabung dalam Kerohanian Islam (Rohis) setiap hari Sabtu pada jam 10.00-12.00 WIB yang dibimbing seorang ustadz. Terakhir, kegiatan pembacaan Kitab *Riyadhus Sholihin* dilakukan setiap hari bakda shalat *Dzuhur* dengan petugas yang membaca yaitu siswa laki-laki kelas X dan XI dari anggota Kerohanian Islam. Setelah selesai shalat, siswa yang bertugas naik ke mimbar kemudian salam, mukaddimah, membaca satu hadits dan memberikan penjelasan singkat terkait hadits yang dibaca.

Program literasi Al-Qur'an dan Hadits mampu menanamkan nilai karakter religius siswa di

⁵⁵ BAB III, hlm. 84.

⁵⁶ BAB III, hlm. 85.

⁵⁷ BAB II, hlm. 38.

SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adanya literasi Al-Qur'an dan Hadits juga membawa dampak meningkatnya adab para siswa akan orang tua dan guru juga mengasihi teman sebayanya. Selain itu, muncul nilai dalam diri siswa mencakup kedisiplinan, keimanan, sportivitas, pemahaman agamanya lebih tinggi, serta memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nashih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Maimun, Agus dan Agus Zainal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Warson Munawwir, Ahmad. 1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir.
- Basleman, Anisah & Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Athailah. 2010. *Sejarah Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Kesuma, Dharma, Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hutami, Dian. 2010. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Religius dan Toleransi*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibada. 2008. *Media Literasi Sekolah: Teori Ke Praktik*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2008.
- Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Nawawi, Hadari. 1998. *Metodologi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Universitas Press.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Septiyani, Luthfia & Bambang Irawan. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqon Jember. 1 (Juni). 72.
- Maskur, 2021. "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren" 30 (Juni). 74-75.
- J. Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya Remaja.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Faturrohman, Muhammad. 2005. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ash-Shiddiqiey, Muhammad Hasbi. 2006. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizky Putri.
- Al-Maliki, Muhammad Ibn 'Alawi. 2003. *Samudra Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Din Al-Suyuthi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Nasrulloh. 2012. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN Maliki Press.
- Riyanto. 2001. *Metode Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIS.
- Abdurrahman, Rizal, dkk. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga" 2 (Agustus). 140.

- Massul, Romdoni. 2014. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Solehuddin. 2019. "Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018" 170.
- Subandi. 2009. *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Abu Syuhbah, Syaikh Muhammad bin Muhammad. 2003. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, Umar. 2005. *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani.
- Syarifuddin, Ummul Hidayatullah, Munir, & Hasyim Haddade. 2021. "Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang" 5 (September). 37.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad, Zayadi & Abdul Majid. 2005. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.